



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 11729-11742

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Ketahanan Pangan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Di Kabupaten Jeneponto

Nur Aisyah Qadri Saiful

Institut Turatea Indonesia

Email: [nuraisyahqadri@gmail.com](mailto:nuraisyahqadri@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan bantuan pemerintah terhadap ketahanan pangan dan tingkat kesejahteraan, serta mengetahui pengaruh ketahanan pangan terhadap tingkat kesejahteraan. Desain penelitian purposive sampling (sengaja) dengan sampel 108 dengan menggunakan kuesioner. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Analisis SEM (*Struktur Equational Modelling*) digunakan untuk melihat pengaruh antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap ketahanan pangan. Berbeda dengan pendapatan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan dan bantuan pemerintah berpengaruh terhadap ketahanan pangan. Berbeda dengan bantuan pemerintah tidak berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan dan variabel ketahanan pangan yang berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan.

Kata Kunci: *Pendapatan, Bantuan Pemerintah, Rumah Tangga, Ketahanan Pangan, Kesejahteraan*

## Abstract

This research aims to determine the effect of income and government assistance on food security and welfare levels, as well as determine the effect of food security on welfare levels. The research design was purposive sampling (intentionally) with a sample of 108 using a questionnaire. The data collected is in the form of primary data and secondary data. SEM (Structure Equational Modeling) analysis is used to see the influence between variables. The research results show that income has no effect on food security. In contrast, income influences the level of welfare and government assistance influences food security. In contrast, government assistance has no effect on the level of welfare and the food security variable has an effect on the level of welfare.

Keywords: *Income, Government Assistance, Household, Food Security, Welfare*

## PENDAHULUAN

Ketidaksejahteraan masyarakat atau rumah tangga dapat diartikan sebagai masyarakat atau rumah tangga miskin. Dimana kemiskinan disebabkan oleh berbagai penyebab salah satunya adalah rendahnya ketahanan pangannya. Masyarakat pesisir dikenal memiliki karakteristik yang cukup unik dan memiliki keragaman potensi sumberdaya alam baik hayati maupun nonhayati yang sangat tinggi. Kesemua potensi sumber daya tersebut terutama sumber daya merupakan salah satu modal dalam pembangunan nasional. Seperti yang diketahui Indonesia yang merupakan negara kepulauan memiliki masyarakat pesisir terbanyak yang sudah barang tentu mata pencaharian penduduknya sebahagian besar adalah nelayan.

Sumber daya laut tentunya dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan, baik di bidang penangkapan ikan, petani tambak maupun usaha garam rakyat. Produksi garam merupakan salah satu isu nasional yang menjadi perhatian pemerintah saat ini. Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi yang memberikan kontribusi terhadap produksi garam nasional. Oleh karena itu, upaya untuk menuju pada peningkatan kesejahteraan, pemerintah membuat berbagai program yang berkaitan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama di daerah pedesaan.

Salah satu bentuk bantuan pemerintah yaitu bantuan langsung tunai (BLT) dan beras untuk rumah tangga miskin (RASKIN) dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Rohimah 2009, pangan merupakan indikator dasar kesejahteraan rumah tangga. Artinya, untuk mencapai sejahtera keluarga harus dapat memenuhi kebutuhan pangannya. Permasalahan yang dihadapi pada pelaksanaan program

penanggulangan kerawanan pangan dan kelaparan adalah seringkali mengabaikan kemandirian dan peningkatan kapasitas diri dari penerima bantuan, tidak disesuaikan dengan aspirasi dan kondisi masyarakat, dan tidak diintegrasikan dengan modal sosial atau energi sosial lokal (sumberdaya manusia, kelembagaan dan jaringan sosial). Sebagaimana data kementerian pembangunan daerah tertinggal (PDT) tahun 2013 bahwa kabupaten Jeneponto merupakan salah satu daerah tertinggal dengan tingkat kemiskinan yang cukup tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk melihat, ketahanan pangan, bantuan pemerintah dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petambak garam Kabupaten Jeneponto, dan salah satu desa penghasil garam di Kabupaten Jeneponto adalah Desa Arungkeke. Oleh karena itu, lokasi penelitian yaitu di Desa Arungkeke Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini yaitu penelitian dengan menggunakan metode survei melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dimana unit yang diteliti adalah petambak garam. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran tentang tingkat kesejahteraan, Bantuan Pemerintah dan ketahanan pangan rumah tangga petambak garam serta sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel tersebut.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan Di Desa Arungkeke Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto. Waktu penelitian yaitu dilakukan selama tiga bulan.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

#### a. Data Primer

Pengumpulan data primer, yaitu pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data yang tidak terdapat di instansi tetapi melalui pengumpulan data secara langsung dari lapangan yaitu di Desa Arungkeke Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari buku-buku kepustakaan dan beberapa instansi yang

terkait dan validitas datanya dapat dipertanggungjawabkan.

### Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan cara *purposive sampling* (sengaja) berdasarkan pemilihan wilayah, komoditas dan kebutuhan peneliti dengan menggunakan kuesioner (daftar pertanyaan).

### Populasi dan Sampel

Desa Arungkeke merupakan salah satu wilayah sentra petambak garam dengan jumlah populasi 1085 petambak garam dan diperoleh 108 sampel.

### Teknik Analisis Data

Teknik Analisis yang digunakan adalah analisis SEM (*Structural Equation Modelling*) yaitu untuk mengetahui hubungan kausal antar variabel yang terdapat dalam persamaan struktural. Sebelumnya, untuk mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga petambak garam di Desa Arungkeke Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto digunakan 2 variabel yaitu ketahanan pangan melalui keragaman konsumsi pangan, ketersediaan pangan, dan akses pangan dan variabel bantuan pemerintah melalui Raskin dan BLT.

Berdasarkan kerangka pemikiran dibentuk model fungsional sebagai berikut :

$$Y_1 = F(X_1, X_2) \dots\dots\dots (1.1)$$

$$Y_2 = F(X_1, X_2) \dots\dots\dots (2.1)$$

### Keterangan

- X<sub>1</sub> = Pendapatan
- X<sub>2</sub> = Bantuan pemerintah
- Y<sub>1</sub> = Ketahanan pangan
- Y<sub>2</sub> = Tingkat kesejahteraan

### Definisi Operasional Variabel

1. Ketahanan pangan yaitu kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan standar hidup berkaitan dengan pangan untuk keluarga per hari yang mencakup aspek : keragaman konsumsi pangan, ketersediaan pangan dan akses pangan oleh rumah tangga petambak garam
2. Kecukupan ketersediaan pangan adalah kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan pangannya yang dapat dilihat dari jumlah kecukupan kalori per hari.
3. Pendapatan rumah tangga adalah jumlah penghasilan rumah tangga yang diperoleh selama sebulan (Rp)

4. Bantuan pemerintah yaitu bantuan yang diberikan oleh pemerintah ke rumah tangga petambak garam berupa Raskin (beras untuk rumah tangga miskin) dan bantuan langsung tunai (BLT) (Rp).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi

Kecamatan Arungkeke merupakan salah satu dari 11 Kecamatan di Kabupaten Jenepono yang berbatasan dengan Kecamatan Batang di sebelah utara, Laut Flores di sebelah timur, Kecamatan Binamu di sebelah barat dan Laut Flores di sebelah selatan dengan ibu kota kecamatan di desa Arungkeke. Dari 7 desa dikecamatan Arungkeke, sebanyak 6 desa diantaranya merupakan daerah pantai dan hanya 1 desa lainnya merupakan daerah bukan pantai. Menurut jaraknya, maka letak masing-masing desa ke ibukota Kecamatan dan ibukota Kabupaten sangat bervariasi. Jarak desa ke ibukota Kecamatan maupun ke ibukota Kabupaten berkisar 4-14 km. Untuk jarak terjauh adalah desa Arungkeke Pallantikang yaitu sekitar 17 km dari ibukota Kabupaten (Bontosunggu), sedangkan untuk jarak terdekat adalah Desa Kalumpang Loe. Kecamatan Arungkeke terdiri dari 7 desa dengan luas wilayah 29,91 km<sup>2</sup>. Boronglamu memiliki wilayah terluas yaitu 7,23 km<sup>2</sup>, sedangkan yang paling kecil luas wilayahnya adalah Desa Arungkeke Pallantikang yaitu 2,73 km<sup>2</sup>. Hasil pencatatan hari hujan dan curah hujan di Kecamatan Arungkeke menunjukkan jumlah rata-rata hari hujan selama setahun sebanyak 19 hari sedangkan curah hujan sebanyak 2.980 mm.

Desa Arungkeke Sebagian penduduknya bekerja atau menggantungkan kehidupannya sebagai penambak garam. Garam merupakan salah pakan sumber elektrolit bagi tubuh manusia. Walaupun Indonesia termasuk negara kepulauan, usaha meningkatkan produksi garam belum diminati, termasuk dalam usaha meningkatkan kualitas garam tersebut. Di lain pihak untuk kebutuhan garam dengan kualitas baik (kandungan kalsium dan magnesium kurang) banyak diimpor dari luar negeri, terutama dalam hal ini garam beryodium serta garam industri. Pada masyarakat Arungkeke, garam merupakan salah satu komoditi yang cukup di perhitungkan.

### Karakteristik Responden

1. Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi aktivitas seseorang

dalam bidang usahanya. Umumnya seseorang yang masih muda dan sehat memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dibanding dengan yang berumur tua. Seseorang yang masih muda lebih cepat menerima hal-hal yang baru, lebih berani mengambil resiko dan lebih dinamis. Sedangkan seseorang yang relatif tua mempunyai kapasitas pengelolaan yang matang dan memiliki banyak pengalaman dalam mengelola usahanya, sehingga ia sangat berhati-hati dalam bertindak, mengambil keputusan dan cenderung bertindak dengan hal-hal yang bersifat tradisional, di samping itu kemampuan fisiknya sudah mulai berkurang.

Berdasarkan BPS (2010), yang dimaksud penduduk usia produktif adalah penduduk yang berusia mulai 15-64 tahun, sedangkan usia non produktif adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke bawah dan 64 tahun ke atas. Dapat diketahui bahwa kelompok usia rumah tangga petambak garam Di Desa Arungkeke Kecamatan Batang yang dominan berada pada usia produktif yaitu sebanyak 103 orang atau 95%. Sisanya berada pada golongan tidak produktif sebanyak 5 orang (5%).

## 2. Pendidikan

Selain umur, tingkat pendidikan juga sering mempunyai pengaruh bagi pola pikir seorang Petambak garam dalam mengadopsi teknologi dan keterampilan manajemen dalam mengelola bidang usahanya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang Petambak garam, maka cenderung semakin dinamis dan tanggap terhadap penerimaan hal-hal baru atau berupa anjuran dibanding seseorang yang berpendidikan relatif rendah. Semakin tinggi tingkat pendidikan diharapkan pola pikir semakin rasional, sehingga Petambak garam lebih mudah untuk cepat menerima teknologi baru untuk peningkatan produksi usahanya. Sebagaimana pendapat Purba, dkk (2015) bahwa Pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang terpenting dalam pembangunan di berbagai bidang. Tingkat pendidikan yang dimiliki responden sangat menentukan terhadap kemampuan bagaimana petani dalam mengambil keputusan dan kemampuan manajemen dalam mengelola usaha tambaknya sehingga dapat berpengaruh kepada pendapatan atau kesejahteraan rumah tangganya. Dijelaskan bahwa responden yang berpendidikan Sekolah Dasar sebanyak 50 orang atau 0,46 persen, yang berpendidikan SMP/Sederajat sebanyak 23 orang atau 21 persen, kemudian responden yang berpendidikan SMA/Sederajat sebanyak 30 orang atau 0,28 persen dan yang berpendidikan Sarjana sebanyak 5 orang atau 0,05 persen. Berdasarkan hasil tersebut responden dengan tingkat pendidikan paling banyak adalah setingkat Sekolah Dasar yaitu sebanyak 50 orang atau 0,46%. Artinya Rataan tingkat pendidikan yang cukup rendah bukan merupakan kendala bagi petambak untuk melaksanakan usaha Garam.

Usaha garam yang dilakukan responden banyak didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh secara tradisional turun temurun.

### 3. Tanggungan Keluarga

Salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan petambak garam adalah besarnya tanggungan setiap kepala keluarga untuk mencukupi kehidupan sehari-hari terutama kebutuhan pangannya. Semakin besar jumlah tanggungan dalam sebuah rumah tangga, akan mempengaruhi besarnya pengeluaran. Diagram lingkaran berikut akan memperlihatkan jumlah anggota keluarga responden. Dapat dilihat bahwa responden dengan jumlah keluarga kurang dari tiga orang sebanyak 45 dengan persentase 0,42% sedangkan jumlah anggota keluarga diatas tiga orang sebanyak 63 responden dengan persentase 0,58%. Dilihat dari hasilnya rumahtangga petambak garam yang memiliki anggota keluarga diatas tiga orang lebih banyak. Dengan banyaknya Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan akan memberikan motivasi untuk berupaya meningkatkan pendapatan usahanya. Motivasi yang kuat akan berpengaruh terhadap keinginan untuk mendapatkan hasil yang optimal sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Jumlah anggota keluarga yang besar dan berada dalam usia produktif merupakan sumber tenaga kerja yang potensial sehingga dapat mengurangi beban dan tanggungan di dalam keluarga. Besarnya tanggungan keluarga ini memberikan konsekuensi pada makin besarnya beban ekonomi yang harus ditanggung oleh kepala keluarga, meskipun jumlah yang besar ini pun mungkin masih dapat dimanfaatkan sebagai sumber tenaga kerja dari dalam keluarga. Semakin besar ukuran keluarga, yang ditunjukkan oleh jumlah tanggungan keluarga ini, maka semakin besar potensi tenaga kerja keluarga yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Dalam waktu yang bersamaan, ketersediaan tenaga kerja inipun akan mengurangi biaya tenaga kerja dalam menjalankan kegiatan usahanya.

### Hasil Estimasi

Untuk mengetahui pengaruh pendapatan (PTN) terhadap ketahanan pangan (KP) dan Tingkat Kesejahteraan (TKS) dan pengaruh Bantuan Pemerintah (BP) terhadap ketahanan pangan (KP) dan Tingkat Kesejahteraan (TKS) rumah tangga petambak garam di Desa Arungkeke dengan menggunakan analisis *Struktural Equation Modelling* (SEM) yaitu dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Nilai-t dan Koefisien PTN→KP dan PTN→TKS pada Model *Structural Equation Modelling* (SEM)

<i>Path</i>	Estimasi	Nilai-t	Keterangan
PTN→KP	0,13	1,35	Tdk Signifikan
PTN→TKS	0,45	4,70	Signifikan

Sumber : Output Lisrel, 2016.

Berdasarkan tabel 1 diatas dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  dengan nilai-t tabelnya adalah 1,97 menunjukkan adanya pengaruh yang tidak signifikan dari variabel pendapatan terhadap ketahanan pangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai-t dari variabel pendapatan terhadap ketahanan pangan lebih kecil dari nilai- t tabel  $1,35 \leq 1,95$  serta koefisien dari pendapatan terhadap ketahanan pangan sebesar 0,13. Dengan demikian menyatakan bahwa pendapatan tidak signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga petambak garam. Berbeda dengan variabel pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan Hal ini dapat dilihat dari nilai-t dari variabel pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan lebih besar dari nilai- t tabel  $4,70 \leq 1,95$  serta koefisien dari pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan sebesar 0,45 yang memiliki arah koefisien positif. Dengan demikian menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga petambak garam.

Tabel 2. Nilai-t dan Koefisien BP→KP dan BP→TKS pada Model *Structural Equation Modelling* (SEM)

<i>Path</i>	Estimasi	Nilai-t	Keterangan
BP→KP	0,45	4,70	Signifikan
BP→TKS	-0,13	-1,35	Tdk Signifikan

Sumber : Output Lisrel, 2016.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2. juga menunjukkan bahwa pengaruh bantuan pemerintah terhadap ketahanan pangan berpengaruh signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai-t dari variabel bantuan pemerintah terhadap ketahanan pangan lebih besar dari nilai- t tabel  $4,70 \leq 1,95$  serta koefisien dari pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan sebesar 0,45 yang memiliki arah koefisien positif. Dengan demikian menyatakan bahwa bantuan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap ketahanan pangan rumah tangga petambak garam. Hal ini berbeda dengan hasil dari variabel bantuan pemerintah terhadap tingkat kesejahteraan dengan nilai estimasi -0,13 berarah negatif dan Nilai-t lebih kecil dari nilai- tabel yaitu sebesar  $-1,35 \leq 1,95$  sehingga dari hasil tersebut

dikatakan bahwa variabel bantuan pemerintah terhadap tingkat kesejahteraan tidak signifikan.

Untuk melihat hasil Error variance dan  $R^2$  pada Variabel Ketahanan pangan, Pendapatan, Bantuan pemerintah dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petambak garam di Desa Arungkeke Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Error variance dan  $R^2$  pada Model *Structural Equation Modelling* (SEM)

<i>Path</i>	Error variance	$R^2$
KP=PTN→BP	0,97	0,03
TKS=PTN→BP	0,73	0,27

Sumber : Output Lisrel, 2016.

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pendapatan dan Bantuan pemerintah berpengaruh secara simultan terhadap variabel Ketahanan Pangan dengan nilai  $R^2$  sebesar 0,03. Artinya, besarnya pengaruh variabel PTN dan BP secara simultan terhadap variabel KP adalah sebesar 3% dengan parameter estimate (*error variance*) sebesar 0,97. Sedangkan berdasarkan hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pendapatan dan Bantuan pemerintah berpengaruh secara simultan terhadap variabel Tingkat kesejahteraan dengan nilai  $R^2$  sebesar 0,27. Artinya, besarnya pengaruh variabel PTN dan BP secara simultan terhadap variabel TKS adalah sebesar 27% dengan parameter estimate (*error variance*) sebesar 0,73.

## Pembahasan

### Pengaruh Pendapatan terhadap Ketahanan Pangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil estimasi pendapatan terhadap ketahanan pangan tidak berpengaruh positif / tidak signifikan. Artinya Pendapatan rumah tangga petambak garam tidak berpengaruh terhadap ketahanan pangan rumah tangga petambak garam Di Desa Arungkeke Kecamatan Arungkeke. Hal ini disebabkan karena adanya faktor lain misalnya cuaca dan lahan. cuaca/iklim merupakan faktor yang sangat penting dalam bertambak garam, dimana sistem yang digunakan oleh rumah tangga petambak garam Di Desa Arungkeke masih terbelong tradisional, sehingga cuaca panas sangat menentukan produksi garam oleh rumah tangga petambak garam Di Desa tersebut. Dengan tidak teraturnya cuaca, tentu akan mempengaruhi jumlah produksi garam yang pada akhirnya berefek pada pendapatan rumah tangga petambak garam Di Desa Arungkeke. Sedangkan Tidak adanya lahan yang digunakan untuk diperuntukkan

memenuhi pangan rumah tangga karena lahan digunakan sebagai tambak garam, ditambah lagi faktor cuaca yang tidak menentu sehingga mempengaruhi produksi garam dan pada akhirnya berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga petambak garam. Lahan merupakan salah satu faktor penting dalam penyediaan sumber pangan, terutama lahan yang terkait dengan sumber pangan hasil budidaya pertanian dan perkebunan. Semakin luas lahan potensial yang digunakan semakin baik pula ketahanan pangannya. Selain itu, menurut rumah tangga petambak garam Di Desa Arungkeke, dimana pendapatan yang diperoleh tidak hanya diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan pangannya saja, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan lainnya.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arene (2010) menyebutkan bahwa salah satu faktor dominan yang mempengaruhi ketahanan pangan adalah pendapatan. Faktor ini memiliki efek positif yang artinya semakin tinggi pendapatan seseorang, maka semakin tinggi pula probabilitas suatu rumah tangga masuk dalam kategori tahan pangan. Ketahanan pangan rumah tangga (household food security) adalah kemampuan rumah tangga untuk memenuhi kecukupan pangan anggotanya dalam jumlah, mutu dan ragam yang seimbang dari waktu ke waktu agar dapat hidup sehat dan mampu melakukan kegiatan sehari-hari secara produktif. Pakpahan dkk dalam Bulkis (1992), juga mengemukakan bahwa kemampuan rumah tangga mengendalikan kebutuhan kebutuhan pangannya, menunjukkan ketahanan pangan rumah tangga yang bersangkutan. Selain itu juga ada penelitian dari Abdul Halik (2007) menyebutkan bahwa salah satu faktor sosial ekonomi yang dominan mempengaruhi tingkat ketahanan pangan adalah tingkat pendapatan perkapita.

#### Pengaruh Pendapatan terhadap Tingkat kesejahteraan

Apabila pendapatan seseorang atau rumah tangga meningkat, maka kesejahteraan ekonomi seseorang atau rumah tangga tersebut meningkat pula. Dari hasil data penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan. artinya pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga petambak garam di Desa Arungkeke Kecamatan Arungkeke. Mengingat pendapatan merupakan faktor utama yang sangat besar pengaruhnya terhadap tingkah laku masyarakat dalam melakukan konsumsi suatu barang/jasa. Begitupun pengaruh pendapatan terhadap peningkatan kesejahteraan petambak garam di Desa Arungkeke Kec. Arungkeke Kab. Jenepono. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga petambak garam maka tingkat kesejahterannya pun akan ikut meningkat. Pendapatan merupakan sejumlah penghasilan yang diterima oleh seluruh anggota keluarga dalam satu bulan. Adapun

pendapatan per kapita diperoleh dari jumlah pendapatan satu keluarga dibagi jumlah anggota keluarga tersebut.

Pendapatan utama rumah tangga petambak garam Di Desa Arungkeke Kecamatan Arungkeke berasal dari kepala keluarga dari usaha tambak garam. Hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh penapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan rendah.

Semakin tinggi besarnya pendapatan rumah tangga maka persentase pendapatan untuk pangan akan semakin berkurang. Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan pendapatan dan peningkatan tersebut tidak merubah pola konsumsi makan rumah tangga tersebut sejahtera. Sebaliknya, apabila peningkatan pendapatan rumah tangga dapat merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera. Tingkat kesejahteraan rumah tangga erat kaitannya dengan tingkat kemiskinan. Pada tingkat pendapat rendah, pengeluaran konsumsi pertama-tama di belanjakan untuk kebutuhan-kebutuhan pokok guna memenuhi kebutuhan jasmani. Keluarga atau masyarakat yang berpenghasilan rendah mempergunakan sebagian besar dari penghasilannya untuk membeli makanan.

#### Pengaruh Bantuan Pemerintah terhadap Ketahanan Pangan

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa bantuan pemerintah berupa Raskin dan Bantuan Langsung Tunai (BLT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga petambak garam di Desa Arungkeke Kecamatan Arungkeke. Hal ini menunjukkan bahwa bantuan pemerintah baik itu raskin maupun BLT sangat berpengaruh terhadap tingkat ketahanan pangan rumah tangga petambak garam di Desa Arungkeke. Dimana menurut beberapa ibu rumah tangga petambak garam di Desa Arungkeke merasa terbantu dengan bantuan RASKIN tersebut karena mereka tidak memiliki atau mengelola lahan pertanian dan hanya memiliki atau mengelola lahan tambak garam yang produksinya bergantung pada musim. Sedangkan bantuan BLT membantu membiayai beberapa kebutuhan lainnya.

Seperti yang diharapkan oleh pemerintah bahwa program Raskin diharapkan akan berdampak pada peningkatan gizi dan ketahanan pangan. Berdasarkan hasil penelitian Fatimah (2012) bahwa bantuan atau perhatian dari pemerintah daerah berupa pemberian beras untuk rakyat miskin dan bantuan langsung tunai sangat banyak dirasakan oleh masyarakat. Dimana berdasarkan analisis persepsi rumah tangga terhadap program ketahanan pangan menyatakan bahwa program ketahanan pangan yang berhasil adalah pembagian raskin dan program BLT. Sekitar 94 % rumah tangga di kecamatan tahan

pangan dan 74 % rumah tangga di kecamatan rawan pangan menyatakan Raskin cukup berhasil. Sekitar 85 % rumah tangga di kecamatan tahan pangan dan 74 % rumah tangga di kecamatan rawan pangan menyatakan proqram BLT berjalan baik. Pemberian raskin dan BLT dapat membantu rumah tangga dalam pemenuhan kebutuhan akan pangan. Melalui bantuan raskin maka rumah tangga dapat membeli makanan pokok yaitu beras dengan harga yang murah dan dengan adanya BLT dapat membantu dalam membeli lauk pauk sebagai makanan pendamping makanan pokok (beras).

#### Pengaruh Bantuan Pemerintah terhadap Tingkat kesejahteraan

Upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan terus dilakukan dengan berbagai macam program. Salah satunya program Subsidi Langsung Tunai (BLT) dan RASKIN. Program BLT disalurkan secara langsung dan tunai melalui cabang-cabang PT Pos Indonesia, dengan alokasi anggaran untuk setiap rumah tangga miskin mendapatkan jatah Rp 100.000,00 per bulan dan dibayarkan setiap tiga bulan sekali. Menurut petambak garam Di Desa Arungkeke waktu pembayarannya tidak tetap atau berubah-ubah tergantung pemerintah setempat. Penerimaan BLT terkadang diterima 6 bulan sekali bahkan pernah setahun sekali. Sedangkan RASKIN diperoleh dari Kepala Lingkungan masing-masing dan hanya diperuntukkan untuk rumah tangga petambak garam miskin. Sedangkan rumah tangga petambak garam yang memiliki pendapatan yang tinggi tidak memperolehnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan pemerintah terhadap Tingkat kesejahteraan tidak berpengaruh atau tidak signifikan. Hal ini disebabkan karena bantuan pemerintah berupa Raskin dan BLT tidak sepenuhnya meningkatkan kesejahteraan rumah tangga petambak garam di Desa Arungkeke. Raskin misalnya yang seharusnya diperoleh setiap triwulan tetapi waktunya tidak menentu ditambah lagi dengan kualitas beras yang rendah dan itupun masih dibeli, walaupun dengan harga lebih murah ketimbang beras yang bukan Raskin.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya bantuan tersebut tidak mengindikasikan bahwa dengan adanya bantuan pemerintah kepada rumah tangga petambak garam di desa Arungkeke maka tingkat kesejahteraannya juga terjamin. Walaupun Program Raskin dan BLT sebagai implementasi kebijakan subsidi pangan merupakan upaya peningkatan kesejahteraan dan dalam jangka pendek Raskin mampu mengeliminasi rawan pangan dan kelaparan, namun dalam jangka panjang tidak menutup kemungkinan menyimpan pula dampak negatif. Banyak sekali hasil-hasil penelitian yang menunjukkan bahwa program ini sangat tidak efektif. Karena sifatnya yang langsung hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*) masyarakat, banyak pihak mengkritik kebijakan pemerintah ini. Selaian

karena masalah ketidaktepatan sasaran (baik itu karena data yang tidak valid atau ulah oknum-oknum tidak bertanggung jawab), program ini dinilai tidak memandirikan masyarakat. Ketergantungan masyarakat terhadap 'pemberian' pemerintah semakin tinggi, dan pada pada akhirnya justru akan semakin menghambat laju pertumbuhan ekonomi bangsa.

## SIMPULAN

Pengaruh pendapatan terhadap ketahanan pangan sebesar 0,13 dengan nilai-t 1,35. Sedangkan pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan berdasarkan tingkat kecukupan pangan berpengaruh positif dan signifikan dengan estimasi 0,45 dan Nilai-t 4,70 dan pengaruh bantuan pemerintah terhadap ketahanan pangan berpengaruh positif dan signifikan dengan estimasi sebesar 0,45 dan nilai-t sebesar 4,70. Sedangkan Bantuan pemerintah terhadap tingkat kesejahteraan berpengaruh negatif dengan nilai estimasi - 0,13 dan Nilai-t sebesar -1,35.

Sebaiknya pemerintah lebih banyak melakukan penyuluhan atau pelatihan dalam hal cara memperbaiki kualitas garam sehingga dapat meningkatkan harga garam. Dengan tingginya harga garam dapat mempengaruhi pendapatan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga petambak garam khususnya petambak garam di Desa Arungkeke Kabupaten Jeneponto.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2009. *Model Ketahanan Pangan Tingkat Keluarga Buruh Tani Padi (Kasus Di Kec. Kopo Kab. Serang Prov. Banten)*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Abdul H. 2007. *Ketahanan Pangan Masyarakat Pedesaan (Studi Kasus Di Desa Pammusureng, Kecamatan Bonto Cani, Kabupaten Bone)* Jurnal Agrisistem, Desember 2007, Vol.3 No.2.
- Agussalim, 2009. *Mereduksi Kemiskinan: Sebuah Proposal Baru Untuk Indonesia*. Nala Cipta Litera Bekerjaama Pusat Studu Dan Manajemen Pembangunan Universitas Hasanuddin.
- Albugis B. 2004. *Pengukuran Ketahanan Pangan Rumah Tangga Menggunakan Konsep Keragaman Pangan Dan Metode Geometri*. Depertemen Gizi Masyarakat Dan Sumber Daya Keluarga. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor: Bogor.

- Amanatorrahim. 2015. *Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi Di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung*. Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Skripsi.
- Anwar. 2012. *Studi Pengaruh Suhu Dan Jenis Bahan Pangan Terhadap Stabilitas Minyak Kelapa Selama Proses Penggorengan*. Program Studi Ilmu Dan Teknologi Pangan Jurusan Teknologi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Aprilian Riski Wijaya, Maulana Firdaus Dan Andrian Ramadhan. 2013. *Tingkat Kemiskinan Dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petambak Garam Berdasarkan Status Penguasaan Lahan*. Balai Besar Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan. J. Sosek KP Vol. 8 No. 1 Tahun 2013.
- Arifin B. 1994. *Pangan Dalam Orde Baru*. Jakarta: Kopindo.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2000. *Satistik Indonesia*. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2008. *Analisis Dan Perhitungan Tingkat Kemiskinan Tahun 2008*. Jakarta Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Pengeluaran Untuk Konsumsi Indonesia Dan Provinsi Berdasarkan Hasil Susenas Panel Maret 2008*. Jakarta
- Ben T. Iskandar. 2011. *Identifikasi Sosial Ekonomi Dan Ketenagakerjaan Petani Garam Di Kabupaten Bireuen*. Sains Riset Volume 1-No.2.
- Bulkis. 2012. *Ketahanan Pangan Rumah Tangga Perdesaan*. Makassar
- Febryanti Martina. 2012. *Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Alih Fungsi Lahan Pertanian Garam Di Desa Sukomulyo Desa Banyuwangi Dan Desa Manyarrejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik*.
- Wahed Mohammda. 2015. *Pengaruh Luas Lahan, Produksi, Ketahanan Pangan Dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi Di Kabupaten Pasuruan*. Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Briwijaya Malang.
- Widayaningsih Neni. 2012. *Ketahanan Pangan Pada Rumah Tangga Miskin (Perbandingan Kasus Di Perdesaan Dan Perkotaan Kab. Banyumas)*. Fakultas Ekonomi, Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.